1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN KUDUS TRIWULAN III TAHUN 2026

A. <u>BULAN JULI 2026 DEFLASI 0,13%</u>

1. Pada bulan Juli 2026 Kabupaten Kudus mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,57% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,52. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) bulan Juli 2026 sebesar 0,13% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,43%.
2. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,14%, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,80% dan kelompok kesehatan sebesar 0,08%.
3. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks adalah kelompok transportasi sebesar 1,17%, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,59%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,41%, kelompok pendidikan sebesar 0,23%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,10%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10% dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01%.
4. Nasional pada bulan Juli 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,88%, deflasi m-to-m sebesar 0,14% dan inflasi y-to-d sebesar 1,65%. Jawa Tengah mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,60%, deflasi m-to-m sebesar 0,13% dan inflasi y-to-d sebesar 1,37%.
5. Deflasi di Jawa Tengah terjadi di sembilan kota SBH, deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Wonogiri sebesar 0,32% dan deflasi terendah terjadi di Kota Surakarta sebesar 0,01%.

<u>B. BULAN AGUSTUS 2026 INFLASI 0,30%</u>

1. Pada bulan Agustus 2026 Kabupaten Kudus mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,99% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,85. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Agustus 2026 sebesar 0,30% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,73%.
2. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,00%, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,65%, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,51%, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,38%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,16%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05% dan kelompok kesehatan sebesar 0,03%.
3. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga adalah kelompok transportasi sebesar 0,11%.
4. Nasional pada bulan Agustus 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,19%, inflasi m-to-m sebesar 0,21% dan inflasi y-to-d sebesar 1,86%. Jawa Tengah mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,08%, inflasi m-to-m sebesar 0,37% dan inflasi y-to-d sebesar 1,75%.

Inflasi di Jawa Tengah terjadi di sembilan kota SBH, inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten

5. Cilacap sebesar 0,50% dan inflasi terendah terjadi di Kota Rembang sebesar 0,17%.

C. BULAN SEPTEMBER 2026 INFLASI 0,32%

1. Pada bulan September 2026 Kabupaten Kudus mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,16% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,21. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan September 2026 sebesar 0,32% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,06%.
2. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,95%, kelompok kesehatan sebesar 0,35%, kelompok pendidikan sebesar 0,22%, kelompok transportasi sebesar 0,21%, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,19%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,03%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,01% dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01%.
3. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,24%.
4. Nasional pada bulan September 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,28%, inflasi m-to-m sebesar 0,30% dan inflasi y-to-d sebesar 2,17%. Jawa Tengah mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,18%, inflasi m-to-m sebesar 0,31% dan inflasi y-to-d sebesar 2,06%.
5. Inflasi di Jawa Tengah terjadi di sembilan kota SBH, inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Wonosobo sebesar 0,46% dan inflasi terendah terjadi di Kota Tegal sebesar 0,20%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap inflasi di Kabupaten Kudus pada Triwulan III Tahun 2026 adalah :

1. Daging ayam ras
2. Cabai rawit
3. Bensin
4. Beras
5. Telur ayam ras

Sedangkan komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap deflasi di Kabupaten Kudus pada Triwulan III Tahun 2026 adalah

1. Bawang merah
2. Emas perhiasan
3. Cabai merah
4. Telur ayam ras
5. Cabai rawit

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Kudus pada Triwulan III Tahun 2026 antara lain:

Menginformasikan sumber dan potensi tekanan inflasi melalui siaran pers yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Kudus setiap bulan.

2. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan Rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
3. Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya, serta jasa melalui survei perkembangan harga yang dilakukan setiap harinya oleh Dinas Perdagangan. Melaksanakan survei harga bersama-sama antara Tim Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus dengan Tim BPS Kabupaten Kudus guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran.
4. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Kudus yang dilakukan secara rutin oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus. Melakukan pengawasan harga dan ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat yang dilakukan secara insidental oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Kudus.
5. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kudus dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi Provinsi Jawa Tengah.
6. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
7. Melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dan melakukan manajemen lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan.
8. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan program ketahanan pangan di Kabupaten Kudus.
2. Pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat yang dilaksanakan setiap hari.
3. Monitoring distribusi barang strategis kebutuhan pokok masyarakat.
4. Analisa sumber atau potensi tekanan inflasi yang dilakukan setiap bulan.
5. Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur pertanian.
6. Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur jalan dan jembatan Kabupaten.
7. Rehabilitasi pasar-pasar tradisional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Dinas Perdagangan:

1. tetap melaksanakan monitoring harga, ketersediaan barang, pengawasan distribusi dan pengendalian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting;
2. melakukan koordinasi dengan Instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan dan pengawasan distribusi kebutuhan pokok dan barang penting.

1.

melaksanakan monitoring harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan

3. barang penting di Kabupaten Kudus;
4. melaksanakan pembinaan terhadap distributor dan pengecer pupuk agar tidak terjadi kelangkaan pupuk di Kabupaten Kudus;
5. melakukan monitoring harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Kudus untuk memperoleh informasi perkembangan harga secara berkala dan sebagai sistem deteksi dini terhadap potensi gejolak harga sehungga dapat segera dilakukan langkah stabilisasi untuk menjaga inflasi tetap terkendali.

2. B. Dinas Pertanian dan Pangan
    1. agar memantau ketersediaan dan distribusi stok pangan di Kabupaten Kudus;
    2. melakukan penyuluhan dan bimbingan pemupukan berimbang kepada petani serta memperkenalkan alat dan cara bertani modern yang lebih efektif.
    3. tetap menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Kudus;
    4. melaksanakan monitoring ketersediaan stok pangan di Kabupaten Kudus;
    5. meningkatkan kerja sama antar daerah dengan daerah penghasil.
3. C. Seluruh Anggota TPID

Seluruh anggota TPID agar turut serta menjaga pengendalian inflasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing Organisasi Perangkat Daerah.